

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut dapat diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

##### 1. **Pancawati Hardiningsih (2010)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji independensi, *corporate governance*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2008. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 81 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2005-2008. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor, komite audit, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:**

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah independensi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial.

- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

**Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu:**

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2005-2008 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2013-2017.
- b. Penelitian sekarang menambahkan variabel independen *financial distress*.
- c. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dan industri dasar, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*.

**2. Ida Ayu Sri Gayatri dan I Dewa Gede Dharma Suputra (2013)**

Penelitian bertujuan ini untuk menguji pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 12 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2009-2012. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel mekanisme *corporate governance*, yaitu kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan mekanisme *corporate governance*, yaitu komisaris independen, komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sementara itu, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:**

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan.

- b. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

**Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang, yaitu:**

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2009-2012 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2013-2017.
- b. Penelitian terdahulu menambahkan variabel independen ukuran perusahaan dan *leverage*, sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel independen *financial distress*.
- c. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*.

**3. Ni Putu Yani Wulandari dan I Ketut Budiarta (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan, komite audit, komisaris independen dan dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan. populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 45 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2010-2012. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan manajemen, komite audit serta komisaris independen tidak memiliki berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional dan dewan direksi berpengaruh

terhadap integritas laporan keuangan.

**Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:**

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

**Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang, yaitu:**

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2010-2012 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2013-2017.
- b. Penelitian sebelumnya menambahkan variabel independen dewan direksi, dan kualitas audit sedangkan pada penelitian sekarang menambahkan variabel independen *financial distress*.
- c. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan sektor *food and beverage*.

**4. Budi Setiawan (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, kualitas audit dan mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 68 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2008-2012. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas

laporan keuangan. sedangkan independensi, kualitas audit, komite audit, komisaris independen, memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:**

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah independensi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

**Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang, yaitu:**

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2008-2012 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2013-2017.
- b. Penelitian terdahulu terdapat kualitas audit, sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel independen yaitu *financial distress*
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan sektor *food and beverage*.

**5. Ni Kadek Harum Sari Dewi dan I Made Pande Dwiana Putra (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 72 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2011-2013. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan

manajerial, komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:**

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda

**Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang, yaitu:**

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2011-2013 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2013-2017.
- b. Penelitian sekarang menambahkan variabel independen *financial distress*.
- c. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*.

**6. Anita Indrasari, Willy Sri Yuliandhari dan Dedik Nur Triyanto (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, komite audit dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 17 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2005-2014. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan variabel komite audit dan *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Sedangkan variabel komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:**

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah komisaris independen, komite audit dan *financial distress*.

**Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang, yaitu:**

- a. Penelitian sebelumnya teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel, sedangkan dalam penelitian saat ini dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2005-2014 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2013-2017.
- c. Penelitian sekarang menambahkan variabel independensi, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial,.
- d. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*.

**7. Inosensius Istiantoro, Ardi Paminto dan Herry Ramadhani (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 18 perusahaan yang menjadi sampel penelitian

selama periode 2009-2014. Penelitian ini menggunakan teknik yaitu uji asumsi klasik dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional, komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:**

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit.
- c. Teknik analisis yang digunakan regresi linear berganda.

**Perbedaan penelitian sebelumnta dengan penelitian sekarang, yaitu:**

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2009-2014 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2013-2017.
- b. Penelitian sekarang menambahkan variabel independen independensi, dan *financial distress*.
- c. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan pada manufaktur sektor otomotif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*.

**8. Mudasetia dan Nur Solikhah (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, mekanisme *Corporate Governance* dan kualias audit terhadap integritas laporan keuangan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

pada tahun 2011-2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 39 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2011-2015. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel independensi, persentase kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, komite audit serta komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel kualitas audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:**

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan.
- b. Variabel independensi, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda

**Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang, yaitu:**

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2011-2015 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2013-2017.
- b. Penelitian terdahulu terdapat kualitas audit sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel independen *financial distress*.
- c. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan sektor *food and beverage*.

**9. Faris Rekzy Ghyatsul Haq, Leny Suzan, Muhamad Muslih (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Populasi yang

digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 113 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2011-2015. Penelitian ini menggunakan metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan *software eviews 8.0*. Hasil penelitian menunjukkan variabel Secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan financial distress berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

**Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:**

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial dan *financial distress*.

**Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang, yaitu:**

- a. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi data panel, sedangkan dalam penelitian saat ini dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2011-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2013-2017.
- c. Penelitian sekarang menambahkan variabel independensi, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit.
- d. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan pada sektor *food and beverage*.

#### 10. Zendra Ariantoni (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kesulitan keuangan / *financial distress*, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 31 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2012-2014. Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan ukuran perusahaan, *financial distress*, komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:**

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan adalah *financial distress*, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

#### **Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang, yaitu:**

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2012-2014 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2013-2017.

- b. Penelitian terdahulu menambahkan variabel independen ukuran perusahaan, sedangkan pada penelitian sekarang menambahkan variabel independen independensi.
- c. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur sektor jasa keuangan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan atau *agency theory* adalah mengenai deskripsi dari korelasi antara pihak *principal* (investor) dan agen (manajer). Teori keagenan digunakan untuk mengaitkan independensi, *corporate governance*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) terdapat dua bentuk dari korelasi keagenan, yakni antara pihak manajer dan pemegang saham (*shareholder*) serta antara manajer dengan pemberi pinjaman (*bondholder*). Sehingga, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa elemen-elemen independensi, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit yang ada dalam perusahaan dapat mengurangi konflik dari keagenan dan menciptakan integritas laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan adalah sebagai agen sedangkan independensi, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit adalah sebagai pihak *principals*. Keterkaitan integritas laporan keuangan dengan teori keagenan yakni menjelaskan bahwa pemberi kerja (*agent*) harus mendapat informasi yang benar dan tidak bias dari pihak *principals* karena

hasilnya akan dijadikan acuan dalam pengambilan setiap keputusan dan laporan keuangan yang berintegritas sangat dapat mempengaruhi kepercayaan dari masyarakat, sehingga laporan keuangan yang berintegritas haruslah relevan dan handal.

Teori keagenan pada independensi, yaitu karena klien dinilai sebagai pemberi kerja dan akuntan publik berusaha untuk membuat kondisi supaya laporan keuangan tersebut yang dibuatnya memiliki opini yang baik, sedangkan akuntan publik dituntut untuk memiliki sifat professional dalam menjalankan tugasnya yaitu dengan mempertahankan sikap independen dan obyektif.

Pada pengendalian dan kepemilikan yang dipisah dalam suatu perusahaan merupakan komponen yang dapat menimbulkan gesekan karena perbedaan kepentingan serta dapat terjadi konflik yang disebut dengan konflik keagenan. Konflik yang timbul dari perbedaan kepentingan ini dapat menjadi penghambat perusahaan dalam mendapatkan kinerja yang baik dan positif, karena perusahaan dituntut untuk dapat mencapai nilai bagi perusahaan itu sendiri dan bagi pemegang saham (*shareholder*). Eisenhardt (1989) mengungkapkan bahwa teori keagenan bersumber dari manusia yaitu mengendalikan sifat manusia, diantaranya: (1) manusia pada umumnya mementingkan dirinya sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai pemahaman masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menyelamatkan diri dari resiko (*risk averse*). Berdasarkan dari pengendalian sifat tersebut maka manajer biasanya akan bertindak *opportunistic*, yaitu dengan mengedepankan kepentingan pribadinya.

Komisaris independen keterkaitannya dengan *agency theory* terdapat hubungan antara *principal* dan agen, dimana komisaris independen dijadikan sebagai pihak *principal* sedangkan integritas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen adalah sebagai pihak agen. Komisaris independen memiliki pengawasan terhadap perusahaan mengenai laporan keuangan dan haruslah bertindak independen dalam perusahaan.

Kepemilikan institusional keterkaitannya dengan *agency theory* yakni mengenai korelasi pihak *principal* dan agen. Pada kepemilikan institusional, para investor institusional sebagai pihak *principal* dan integritas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sebagai agen. Dalam hal ini, kepemilikan institusional dapat mengawasi tindakan dari manajemen sehingga dapat mempengaruhi dalam penyusunan laporan keuangan.

Pada kepemilikan manajerial keterkaitannya dengan *agency theory* dijelaskan bahwa korelasi antara pihak *principal* dan agen, dimana kepemilikan manajerial sebagai pihak *principal* dan laporan keuangan yang dihasilkan manajemen adalah sebagai agen. Karena manajer memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham dan juga pada perusahaan sehingga harus memiliki kinerja yang baik. Manajer dalam tanggung jawabnya memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara terbuka melalui laporan keuangan. Laporan keuangan adalah informasi yang sangat penting karena laporan keuangan digunakan juga oleh pihak eksternal untuk pengambilan keputusan. Adanya ketidakseimbangan dalam informasi yang disampaikan maka manajer memiliki peluang untuk memperdaya pemilik mengenai kinerja dalam perusahaan.

Ketidakseimbangan informasi tersebut disebut dengan asimetri informasi. Dalam hal ini apabila manajer tidak bersikap terbuka maka informasi yang didapat oleh pihak eksternal menjadi kurang. Maka, manajer cenderung dapat melakukan kecurangan dengan melakukan praktik manajemen profit demi meningkatkan keuntungan bagi diri sendiri.

Komite audit Keterkaitannya dengan *agency theory* adalah dijelaskan bahwa mengenai korelasi antara pihak *principal* dengan agen, dimana komite audit sebagai pihak *principal* dan integritas laporan keuangan adalah sebagai pihak agen. Komite audit dalam perusahaan merupakan salah satu upaya dalam pencegahan mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap pihak manajemen dalam membuat laporan keuangan, karena manajemen memungkinkan dapat melakukan manipulasi data untuk mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan

Teori keagenan mengungkapkan bahwa masalah mengenai asimetri informasi dapat berkurang apabila dalam struktur perusahaan dilakukan pengawasan yang cermat dan untuk menyelaraskan kepentingan dari berbagai pihak dari perusahaan, maka *corporate governance* dapat menjadi pengawasan yang sesuai.

### **2.2.2 Teori Akuntansi Positif**

Teori Akuntansi Positif berupaya menjelaskan sebuah proses yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan mengenai akuntansi serta kebijakan akuntansi yang dinilai sesuai dengan masa mendatang. Teori ini berorientasi pada penelitian empiris dan justifikasi atau metode akuntansi yang saat

ini digunakan ataupun dengan model baru untuk dikembangkan dan digunakan untuk dikemudian hari (Watt & Zimmerman, 1986)

Pada *financial distress*, teori akuntansi mendeskripsikan bahwa manajer akan cenderung menerapkan konsep kehati-hatian (*prudence concept*). Konsep tersebut dilakukan manajer karena apabila perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* dan terindikasi mengenai kinerja perusahaan yang mulai turun, maka sistem manajemen pada perusahaan akan diganti. Konsep kehati-hatian adalah dimana manajer perusahaan harus menjaga agar tidak melebih-lebihkan pendapatan yang dicatat ataupun pada saat mengecilkan biaya. Namun, pada lain hal, perusahaan juga harus berhati-hati dalam pencatatan jumlah asset dan jumlah kewajiban (Ni Wayan dan Ni Made, 2015).

### **2.2.3 Integritas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah alat utama bagi perusahaan dalam penyampaian informasi mengenai pertanggungjawaban dari pihak manajemen perusahaan. sebagai alat dalam berkomunikasi oleh seorang manajemen dalam perusahaan dengan kubu luar perusahaan mengenai data keuangan atau aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam perusahaan tersebut selama kurun waktu tertentu atau bisa disebut juga dengan representasi dari sebuah perusahaan. PSAK NO.1 (2013) menjelaskan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyampaikan sebuah informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan, kinerja dan arus kas yang nantinya bermanfaat untuk sebagian besar kalangan untuk menilai dan bagi pengguna dalam proses pembuatan keputusan ekonomi serta sebagai bukti pertanggungjawaban dari

pihak manajemen terhadap sumber daya yang telah dipercayakan perusahaan kepadanya.

Dalam SFAC No.2 mengenai *Qualitative Characteristic Of Accounting Information*, ada dua hal utama dari laporan keuangan, yaitu relevansi dan keandalan. Sehingga laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila memiliki kedua hal tersebut. Informasi mengenai data dari laporan keuangan memiliki integritas yang tinggi dan dapat diandalkan apabila dalam laporan keuangan tersebut terdapat informasi akuntansi dari penyajian yang jujur sehingga pengguna informasi dapat bergantung pada informasi yang disampaikan pada laporan keuangan, sehingga memiliki pandangan dalam pengambilan keputusan.

#### **2.2.4 Independensi**

Independensi adalah standar umum yang telah ditetapkan oleh IAI, independensi salah satu dari standar auditing yang mengungkapkan dan menjelaskan segala aktivitas yang berhubungan dengan suatu perikatan. Independensi seorang akuntan adalah persoalan mengenai kriteria tentang objektivitas dan keterbukaan.

Dalam peraturan 101 kode perilaku profesional AICPA mengenai independensi yaitu: "Anggota dalam praktik publik harus bersikap independen dalam melaksanakan jasa profesionalnya seperti yang disyaratkan menurut standar yang disusun oleh lembaga lembaga yang dibentuk oleh dewan"

Independensi sangat penting bagi akuntan publik karena dinilai dapat merumuskan dan mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan yang diperiksa, serta menambah kredibilitas pada laporan keuangan sehingga dapat diandalkan bagi

pembaca ataupun kubu yang memiliki kepentingan. Selain itu, profesi akuntan publik merupakan profesi yang memegang kepercayaan masyarakat, jadi apabila hasil dari laporan keuangan tersebut terbukti kurang independen maka kepercayaan dari masyarakat akan dapat menurun. Berdasarkan PSA (Persyaratan Standar Audit) No.4 (SA Seksi 220), standar audit ini mengatur seorang auditor diharuskan memiliki sikap independen, yang dimaksud adalah tidak mudah terpengaruh maupun dipengaruhi oleh suatu hal, karena auditor melaksanakan penugasan audit untuk kepentingan umum, hal ini jelas berbeda dengan praktik sebagai auditor internal. Dengan demikian maka auditor tidak diperkenankan untuk memihak pada kepentingan dari siapapun, karena apabila auditor melakukan kesalahan teknis pada tugasnya maka ia akan kehilangan sikap independen yang sangat penting untuk mempertahankan kebebasan dalam proses pengungkapan pada laporan keuangan.

Terdapat dua aspek independensi yang harus dimiliki oleh seorang akuntan publik, yaitu independensi dalam sikap mental dan independensi dalam penampilan. Yang dimaksud independensi sikap mental adalah seorang akuntan publik harus memiliki sikap dan mental yang ditentukan dari pikirannya untuk bertindak serta bersikap secara independen. Independensi penampilan adalah apa yang ditentukan dari kesan masyarakat kepada akuntan publik.

#### **2.2.5 *Good Corporate Governance***

*Good corporate governance* adalah salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan dan merupakan elemen kunci yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi yang lebih ekonomis yang terjadi diantara hubungan manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan

stakeholder. *Good corporate governance* merupakan fasilitas dalam mengontrol kinerja perusahaan dengan menggunakan struktur agar dapat melakukan pengawasan serta dapat mencapai visi dan misi perusahaan. Terdapat dua hal dalam mekanisme *good corporate governance*, pertama adalah, pentingnya hak investor atau pemegang saham agar dapat memperoleh informasi secara akurat (benar) dan tepat pada waktunya, yang kedua yaitu mengenai kewajiban pada perusahaan untuk dapat melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu dan transparan mengenai segala jenis informasi pada kepemilikan, kinerja perusahaan serta *stakeholder* (Welvin dan Arleen, 2010)

*Good corporate governance* memiliki prinsip-prinsip diantaranya yaitu *fairness, transparency, accountability* dan *responsibility* (Inosensius Istiantoro, Ardi dan Herry, 2017). Ada peraturan mengenai *good corporate governance* diantaranya, Peraturan No. I-A mengenai Ketentuan Umum Pencatatan Efek yang bersifat ekuitas pada bursa huruf C-1 dijelaskan dalam penyelenggaraan tata kelola yang baik (*good corporate governance*) maka perusahaan wajib memiliki elemen-elemen dalam pengukuran *good corporate governance* yakni:

1. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan
2. Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen
3. Persentase saham yang dimiliki oleh institusi
4. Keberadaan komite audit dalam perusahaan

#### **2.2.6 Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah bagian dari *corporate governance* yaitu anggota dewan komisaris yang tidak terlibat dalam aktivitas perusahaan maupun

direksi, maupun terlibat anggota dengan kepengurusan lainnya dan tidak sebagai pemegang saham pengendali, serta terbebas dari hubungan bisnis ataupun memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, sehingga komisaris independen haruslah bertindak independen demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen juga adalah sebagai badan penting dalam perusahaan yang memiliki anggota dewan komisaris yang independen yaitu berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk mengontrol kinerja perusahaan secara keseluruhan (Budi, 2015).

Komisaris independen memiliki tujuan sebagai penyeimbang perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan terutama mengenai integritas laporan keuangan, serta melakukan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Ni Putu dan I Ketut, 2014). Keberadaan dari komisaris independen diharapkan mendorong terciptanya lingkungan kerja yang objektif pada perusahaan dan menempatkan kewajaran dan kesetaraan diantara berbagai jenis kepentingan dalam perusahaan. Dalam peraturan OJK No.33/POJK.04/2014, dicatat bahwa proporsi dari komisaris independen adalah minimal 30% dari anggota dewan komisaris yang didalamnya terdiri lebih dari 2 anggota. Untuk dewan komisaris yang hanya beranggotakan 2, maka 1 diantaranya harus sebagai komisaris independen.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat memberi pengaruh pada integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang dihasilkan akan cenderung lebih memiliki integritas karena

kinerja mereka akan diawasi, selain melakukan pengawasan, komisaris independen juga memberi perlindungan terhadap pihak terlibat yang diluar perusahaan.

### **2.2.7 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan prosentase dari jumlah seluruh saham yang beredar yang dimiliki oleh institusi keuangan. Institusi keuangan tersebut seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun. Dengan demikian maka pemegang saham dari luar perusahaan atau kepemilikan oleh institusional dapat memonitoring kinerja dari manajemen sehingga lebih meningkatkan pada pengawasan secara optimal pada kinerja yang dihasilkan manajemen terhadap pertanggung jawabnya sehingga dapat mendorong untuk terjadinya peningkatan kemakmuran dari pemegang saham (Zendra, 2017). Hal ini sangat mungkin terjadi karena investor institusional melakukan pengawasan terhadap aset yang digunakan manajemen, sehingga mengurangi tindakan pemborosan. Penurunan dari tindakan pemborosan yang dilakukan manajemen dapat membawa dampak baik bagi perusahaan yaitu dalam hal reputasi perusahaan. Pada peningkatan reputasi perusahaan maka akan memiliki dampak yang berujung pada nilai perusahaan juga mengalami peningkatan.

Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang besar terhadap informasi yang dihasilkan oleh manajemen, karena dengan pengawasan dari pihak institusi maka akan mengurangi permasalahan dalam hal mengenai asimetri informasi. Dengan adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap pihak manajer, maka manajer akan melakukan pengungkapan secara optimal karena pemegang saham institusional memiliki kemampuan dalam menganalisis serta cenderung

professional dalam menilai laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Disamping itu, dengan adanya investor institusional maka diharapkan dapat mengurangi biaya yang timbul sehingga mendorong manajemen untuk focus terhadap kinerja perusahaan dan untuk mencegah praktik kecurangan dari manajemen (Dade dan Endra, 2017).

### **2.2.8 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan setiap keputusan. Pengambilan keputusan tersebut juga tidak lepas dengan pemegang saham minoritas. Manajemen dalam pengambilan keputusannya tetap melakukan ekspropriasi. Ekspropriasi sendiri adalah cara yang digunakan untuk memaksimalkan kesjahteraan sendiri dengan pengaruh kontribusi dari pihak lain (Claessens et al., 1999). Kepemilikan manajerial dapat menjadi mekanisme dalam mengurangi masalah yang timbul dalam menyelaraskan kepentingan manajer dan para pemegang saham. Kepemilikan saham yang tinggi oleh manajer dapat menjadi perilaku *opportunistic*, karena manajer dalam pengambilan keputusannya akan memiliki dampak langsung yang diterimanya dan pemegang saham.

Manajer dalam tanggung jawabnya dengan kepemilikan saham manajerial berupaya untuk dapat menciptakan kemakmuran serta nilai bagi diri sendiri selaku pemegang saham dan pemegang saham yang lain dari keputusan yang diambil. Setiap keputusan yang diambil manajer cenderung akan memperhatikan dampaknya. Apabila dalam perusahaan tidak terdapat kepemilikan manajerial, maka manajer akan cenderung untuk mementingkan kepentingan dirinya sendiri.

### 2.2.9 Komite Audit

Komite audit adalah badan komite yang dibuat untuk membantu dewan komisaris dalam tugasnya. Komite audit bertanggung jawab untuk melaksana tugas dan fungsi dari dewan komisaris, karena merupakan badan yang dibentuk untuk mengaudit operasi dan keadaan perusahaan, serta memiliki tugas yakni dalam memilih dan menilai kinerja dari kantor akuntan publik. Komite audit bertugas untuk menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum, memiliki pengendalian internal pada perusahaan dengan baik, melakukan audit internal maupun audit eksternal dengan standar yang berlaku, serta menindak lanjuti temuan hasil audit yang dilakukan oleh manajemen, penugasan audit tersebut terdapat dalam KNKG (2006). Komite audit memiliki fungsi dalam tugasnya yaitu memberikan pandangan terhadap masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi, keuangan dan pada pengendalian intern perusahaan, fungsi audit juga pada *corporate governance* yakni dengan menjamin kualitas dan integritas dari laporan serta keandalan dalam informasi mengenai laporan keuangan, guna memantau efektifitas dari sturktur pengendalian internal dari perusahaan dan memastikan apakah fungsi audit berjalan sesuai standar (Pancawati, 2010)

Dalam tugasnya komite audit bertugas untuk memonitor dan melakukan pengawasan terhadap audit laporan keuangan dan memastikan bahwa audit dilakukan berdasarkan standar dan kebijakan keuangan yang berlaku sehingga sistematikanya dapat terpenuhi dan tidak menyimpang dari standar yang sudah ditetapkan, dengan melakukan pemeriksaan ulang atas laporan keuangan apakah

laporan tersebut sudah sama dan konsisten atas standar yang berlaku serta kebijakan-kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit yang lain dengan melakukan penilaian mutu pelayanan dan kewajaran terhadap biaya yang diajukan oleh auditor eksternal setelah melakukan pengecekan (Budi, 2015).

#### **2.2.10 *Financial Distress***

*Financial distress* adalah sebuah keadaan dimana perusahaan mulai kesulitan dalam hal keuangannya, yakni tahap mulai menurunnya kondisi keuangan sebelum mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Kondisi yang terjadi dapat dilihat dengan perbandingan antara jumlah aset dan kewajiban yang dimiliki perusahaan saat aset dinilai cukup kecil daripada jumlah hutangnya, atau bisa dikatakan saat perusahaan mengalami kondisi dimana laba bersih operasi lebih sedikit atau *negative* selama lebih dari satu tahun yakni dengan tidak membayarkan deviden kepada pemegang saham, ataupun kondisi dimana perusahaan mulai melakukan pemberhentian kepada tenaga kerja.

Pada umumnya hal yang terjadi adalah *financial distress* akan meningkat dengan semakin bertambahnya utang perusahaan. Logikanya yaitu apabila penggunaan utang perusahaan semakin besar, maka semakin besar juga biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam pelunasan utang tersebut dan biaya bunga yang harus dibayar, sehingga semakin besar profitabilitas maka dapat menyebabkan *financial distress* (Dermawan, 2010). Pada teori akuntansi positif menyebutkan jika manajer akan mengurangi tingkat kehati-hatian (*prudence concept*), pihak manajer dalam perusahaan akan mengalami dampaknya langsung apabila perusahaan mulai

mengalami masalah penurunan keuangan yakni manajer dinilai kurang kompetitif dan menjadi sebuah mengidentifikasi bahwa kinerja manajer dinilai buruk sehingga akan dapat mengganti posisi manajer, sehingga dengan demikian manajer mengurangi tingkat kehati-hatian (Ni Wayan dan Ni Made, 2015).

## **2.3 Pengaruh Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Independensi auditor adalah standar penting dalam proses *auditing*, karena independensi dari auditor sangat mempengaruhi kinerja dari kredibilitas laporan keuangan dimana opini tersebut dibuat oleh seorang auditor. Independensi memiliki dua aspek yang harus diperhatikan, diantaranya adalah independensi dari auditor itu sendiri secara individual yakni sebagai praktisi auditing haruslah memiliki kapasitas sesuai. Kedua adalah independensi dalam penampilan, yakni auditor harus memperhatikan kapasitasnya dan memiliki nilai profesional. Jadi, semakin independen seorang auditor maka semakin tinggi pula integritas dari laporan keuangan suatu perusahaan.

Seorang auditor yang ditugaskan harus memiliki sikap independen dan objektif dalam penugasannya dalam perusahaan yang memberi kerja. Dalam masa kerja seorang auditor mengenai *audit tenure* sudah tercatat dalam Peraturan Menteri Keuangan no. 17/PMK.01/2008 mengenai jasa akuntan publik. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa masa kerja auditor paling lama terhadap satu klien yang sama ataupun pada perusahaan yang diauditnya yaitu hanya boleh berlangsung selama 3 tahun, sedangkan untuk berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) hanya boleh

sampai 5 tahun. Hal tersebut merupakan pembatasan bagi auditor agar tetap berada pada independensinya sehingga auditor tidak terlalu dekat dengan klien yang menyebabkan dapat terjadinya skandal pada manipulasi akuntansi (Pancawati, 2010).

Independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena auditor harus memiliki sikap independen yakni dalam proses mengaudit, seorang auditor harus mengeluarkan opininya mengenai laporan keuangan sehingga laporan keuangan perusahaan tersebut berintegritas dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Semakin independen seorang auditor maka hasil laporan keuangan tersebut akan semakin berintegritas, karena auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur kepada seluruh pihak yakni tidak hanya manajemen dalam perusahaan, melainkan pada pihak ketiga sebagai pengguna laporan keuangan seperti kreditor, pemerintah dan investor maupun calon investor. Pada temuan audit apabila seorang auditor memiliki penugasan terlalu lama dapat menyebabkan seorang auditor tersebut kehilangan independensinya sehingga dapat disimpulkan apabila seorang auditor memiliki tingkat independensi yang tinggi, maka hasil dari laporan keuangan tersebut juga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi.

Keterkaitannya dengan *agency theory* dijelaskan bahwa mengenai korelasi antara pihak *principal* dan agen sehingga pada independensi, dimana seorang auditor sebagai pihak *principal* sedangkan integritas laporan keuangan yang dibuat manajemen adalah sebagai pihak agen. Pada penelitian terdahulu Daniel dan Dul

Muid (2012), serta Budi (2015) yang menyatakan bahwa variabel independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **2.3.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan**

#### **Keuangan**

Komisaris independen adalah sebuah posisi dalam perusahaan, yang tugasnya melakukan monitoring pada perusahaan sehingga dapat menciptakan *good corporate governance*. Menurut Beasley (1996) memberi saran yang menyatakan bahwa, masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam melakukan proses pembuatan informasi dari laporan keuangan dan komisaris independen juga dapat meningkatkan efektifitas dewan. Pada UU No. 40 tahun 2007 menjelaskan bahwa perseroan terbatas harus memiliki minimal adalah satu dewan komisaris, sedangkan komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Sementara itu pada pedoman *Good Corporate Governance (GCG) (2006)* menyebutkan bahwa komisaris independen adalah anggota dari dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan anggota dari dewan komisaris yang lain dan yang bukan merupakan pemegang saham pengendali, serta terbebas dari hubungan atau independen dengan bisnis maupun hubungan yang lain yang dapat mempengaruhi kinerja untuk bersikap independen atau bersikap seolah-olah sebagai kepentingan dari perusahaan.

Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena semakin banyak porsi komisaris independen pada perusahaan maka semakin berintegritas laporan keuangan dalam perusahaan tersebut karena akan mengurangi

kecurangan dalam manajemen. Semakin sedikit kecurangan yang dilakukan yang dilakukan oleh manajemen maka laporan keuangan juga akan berkurang atau dapat dikatakan bersih dari kecurangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin berintegritas.

Keterkaitannya dengan *agency theory* yakni dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara *principal* dan agen, dimana seorang komisaris independen sebagai pihak *principal* sedangkan integritas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen adalah sebagai pihak agen. Komisaris independen diperlukan untuk mengontrol kinerja dari manajer dalam perusahaan. Jumlah komisaris dalam perusahaan juga dapat mempengaruhi integritas dari laporan keuangan yang dihasilkan. Sehingga apabila semakin tinggi jumlah komisaris independen diharapkan semakin meningkatkan integritas laporan keuangan. Laporan keuangan yang memiliki nilai integritas maka cenderung berkurangnya kecurangan bahkan tidak ditemukan kecurangan, jadi semakin baik laporan keuangan yang dihasilkan. Sebaliknya apabila dalam tata kelola perusahaan tidak terdapat komisaris independen, maka investor akan meragukan integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan karena bisa saja terjadi kecurangan dalam proses pembuatan laporan keuangan karena tidak ditemukan pihak independen yang mengawasi kinerja perusahaan.

Perusahaan yang memiliki sistem tata kelola yang baik akan memiliki komisaris independen, sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen akan memiliki integritas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen akan dapat mempengaruhi kinerja manajemen sehingga

dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Pada penelitian terdahulu Ida Ayu dan I Dewa (2013), Budi (2015), Inosensius Istiantoro, Ardi dan Herry (2017), Mudasetia dan Nur Solikhah (2017) yang menyatakan variabel komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan**

#### **Keuangan**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dan salah satu cara yang digunakan dalam mengurangi permasalahan yang terjadi akibat informasi yang tidak sesuai atau biasa disebut dengan asimetri informasi. Dengan adanya kepemilikan institusi maka pengawasan terhadap manajemen, maka manajemen dituntut untuk dapat profesional dan terbuka dalam tugasnya sehingga laporan yang dihasilkan menjadi berintegritas. Pemegang saham institusi memiliki kemampuan yang baik dan profesional dalam melakukan penilaian terhadap kinerja dari laporan yang disajikan oleh manajemen, karena kepemilikan institusional dapat memonitoring perilaku manajer dalam memanipulasi data yang dilakukan manajer. Perhitungan dari kepemilikan institusional adalah dengan membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar.

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena semakin banyak persentase saham yang dimiliki institusi maka dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan, sehingga tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional yang tinggi maka dapat membatasi perilaku manajer berperilaku curang dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Keterkaitannya dengan *agency theory* dijelaskan bahwa mengenai korelasi antara pihak *principal* dan agen sehingga pada kepemilikan institusional, para investor institusional sebagai pihak *principal* dan integritas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sebagai agen. Dalam hal ini, kepemilikan dapat mengawasi tindakan dari manajemen sehingga dapat mempengaruhi dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin banyak prosentase dalam kepemilikan institusi maka dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusi membatasi manajer untuk bertindak tidak benar yakni manipulasi data, disamping itu juga dengan membatasi manajer dalam melakukan pengelolaan laba juga dapat memberikan integritas laporan keuangan. Kinerja manajer akan dipantau terus karena dari pihak institusi, sehingga dengan demikian maka laporan keuangan yang dihasilkan manajer lebih berintegritas. Pada penelitian terdahulu oleh Ni Putu dan I Ketut (2014), Budi (2015), Ni Kadek dan I Made (2016), Anita Indrasari, Willy dan Dedik (2017), Inosensius Istiantoro, Ardi dan Herry (2017), Zendra (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### **2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen sehingga dapat meningkatkan pengawasan pada perusahaan karena manajer juga akan mensejahterakan pemilik saham dengan berhati-hati dalam mengambil

tindakan maupun keputusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial diartikan sebagai prosentase dari saham yang dimiliki manajer akan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Perhitungan dari kepemilikan manajerial adalah dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan jumlah saham yang beredar.

Kepemilikan manajerial dalam perusahaan menjadikan manajer harus menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan secara optimal karena, kepemilikan manajerial memiliki dampak bagi manajer perusahaan, mengenai keputusan yang diambil manajer akan berdampak bagi dirinya sendiri dan pemegang saham lainnya. Sehingga manajer cenderung untuk memperhatikan kepentingan dari pemegang saham tidak hanya kepentingan pribadinya, karena pengambilan keputusan maupun resikonya oleh manajer akan langsung diterima konsekuensinya (Pancawati, 2010).

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena manajer dituntut untuk memiliki kinerja yang baik bagi perusahaan dan manajer juga memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan kepentingan dari pemegang saham karena manajer juga memiliki saham, jadi manajer memiliki kedudukan sebagai pemegang saham dan juga sebagai dewan komisaris.

Keterkaitannya dengan *agency theory* dijelaskan bahwa korelasi antara pihak *principal* dan agen, dimana kepemilikan manajerial sebagai pihak *principal* dan laporan keuangan yang dihasilkan manajemen adalah sebagai agen. Karena manajer memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham dan juga pada perusahaan sehingga harus memiliki kinerja yang baik.

Jensen dan Mecking (1976) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengatasi masalah, yakni mengurangi masalah masalah keagenan dari manajer, dengan menyelaraskan kepentingan dari manajer dan pemegang saham. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap integritas laporan yang dihasilkannya. Pada penelitian terdahulu oleh Pancawati (2010), Ni Kadek dan I Made (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **2.3.5 Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Komite audit adalah individu-individu yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan secara langsung maupun sehari-hari dengan manajemen yang mengelola pada perusahaan, tugas dari komite audit yaitu memberikan pandangan terhadap masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi, keuangan dan pada pengendalian intern perusahaan, fungsi audit juga pada *corporate governance* yakni dengan menjamin kualitas dan integritas dari laporan serta keandalan dalam informasi mengenai laporan keuangan, guna memantau efektifitas dari struktur pengendalian internal dari perusahaan dan memastikan apakah fungsi audit berjalan sesuai standar (Pancawati, 2010).

Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena komite audit memiliki tujuan dalam menjamin transparansi dari pengungkapan informasi yang dilakukan manajemen, sehingga komite audit dalam perusahaan adalah upaya untuk mengurangi manipulasi data oleh manajemen sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berintegritas. Jadi komite audit dapat memberi pengaruh pada laporan yang manajemen keluarkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat

meningkatkan integritas laporan keuangan. Komite audit adalah satu komite yang sangat berperan penting dalam *corporate governance*, karena dituntut untuk dapat memelihara independensi dari akuntan yang memeriksa laporan keuangan terhadap manajemen. Komite audit diukur dengan jumlah seluruh komite audit yang berada dalam perusahaan tersebut, sehingga semakin banyak komite audit dalam perusahaan maka laporan keuangan yang dihasilkan semakin berintegritas.

Keterkaitannya dengan *agency theory* adalah dijelaskan bahwa mengenai korelasi antara pihak *principal* dengan agen, dimana komite audit sebagai pihak *principal* dan integritas laporan keuangan adalah sebagai pihak agen. Komite audit dalam perusahaan adalah sebagai salah satu upaya dalam pencegahan mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap pihak manajemen dalam membuat laporan keuangan, karena manajemen memungkinkan dapat melakukan manipulasi data untuk mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan (Zendra, 2017).

Pada penelitian terdahulu oleh Ida Ayu dan I Dewa (2013), Budi (2015), Inosensius Istiantoro, Ardi dan Herry (2017), Zendra (2017) yang mendapat hasil bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **2.3.6 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan**

*Financial distress* adalah sebuah keadaan dimana perusahaan mulai kesulitan dalam hal keuangannya, yakni tahap mulai menurunnya kondisi keuangan sebelum mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Kondisi yang terjadi dapat dilihat dengan perbandingan antara jumlah aset dan kewajiban yang dimiliki perusahaan

saat aset dinilai cukup kecil daripada jumlah hutangnya, atau bisa dikatakan saat perusahaan mengalami kondisi dimana laba bersih operasi lebih sedikit atau *negative* selama lebih dari satu tahun yakni dengan tidak membayarkan deviden kepada pemegang saham, ataupun kondisi dimana perusahaan mulai melakukan pemberhentian kepada tenaga kerja. *Financial distress* dapat mempengaruhi laporan keuangan karena manajer akan cenderung berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena akan memberi pengaruh dalam kinerjanya.

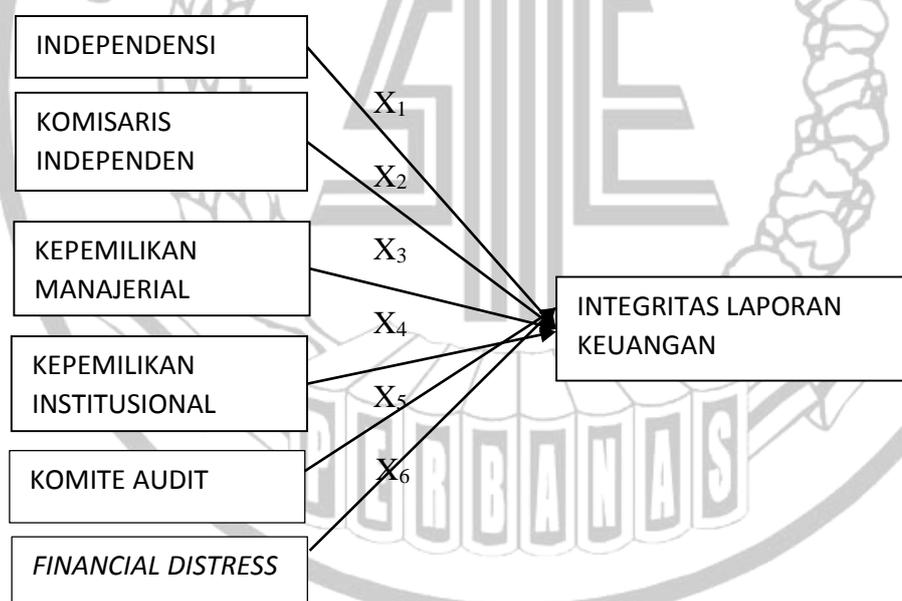
*Financial distress* berpengaruh terhadap integritas keuangan karena manajer akan mengurangi tingkat kehati-hatian sehingga apabila perusahaan mengalami *financial distress* yang tinggi maka mengidentifikasi bahwa kinerja manajemen buruk dan akan mengakibatkan pergantian manajemen. Semakin manajemen menurun kinerja manajemen maka akan berpotensi mengalami *financial distress*. Sehingga manajemen harus mengambil sikap yang bijak dalam mengelola laporan keuangan perusahaan.

Keterkaitannya dengan teori akuntansi positif adalah dijelaskan bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat kehati-hatian pada akuntansi apabila ditemukan dalam perusahaan mulai mengalami kesulitan keuangan yang menjadi indikasi bahwa kinerja manajemen buruk. Pada teori akuntansi positif dijelaskan bahwa manajer akan cenderung dalam hal kehati-hatian (*prudence concept*) apabila dalam perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan gejala dimana perusahaan mulai mengalami penurunan kinerja. Hal ini mengidentifikasi bahwa kinerja yang dilakukan manajemen adalah buruk, sehingga biasanya akan mengalami penggantian manajemen. Oleh karena itu manajer akan

mengurangi tingkan kehati-hatian (Ni Wayan dan Ni Made, 2015). *Prudence concept* pada akuntansi juga dapat mengidentifikasi bahwa dalam laporan keuangan tersebut memiliki integritas.

Integritas laporan tersebut adalah sebagai indikasi untuk menghindari manipulasi data akuntansi, sehingga apabila semakin tinggi *financial distress* maka akan memiliki pengaruh pada integritas laporan keuangan. Pada penelitian terdahulu oleh Zendra (2017) yang menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, *corporate governance* (komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit), dan *financial distress*. Selanjutnya akan digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Atas dasar landasan teori dan model penelitian tersebut, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Terdapat pengaruh independensi terhadap integritas laporan keuangan.
- H2 : Terdapat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
- H3 : Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan
- H4 : Terdapat pengaruh kepemilikan Institusional terhadap integritas laporan keuangan.
- H5 : Terdapat pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
- H6 : Terdapat pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan